

Autoimun, Sofia Semangat untuk Sembuh

MENDERITA sakit autoimun sejak 2021, Sofia Nur Afizatus Solikhah membutuhkan bantuan untuk pengobatan, terutama untuk operasional dan kebutuhan obat yang tidak ditanggung BPJS.

"Awalnya dari umur 7 tahun Sofia panas tinggi, tidak sembuh terus muncul bintik merah di tangan, kaki, periksa ke puskesmas Bojonegoro," tutur Siti Rofiah, ibunda Sofia saat datang ke Redaksi KR belum lama ini.

Siti warga Mojorejo RT 005 RW 003 Ngraho Bojonegoro Jawa Timur ini menyebutkan, Sofia sempat dirujuk ke RSUD, dirontgen patah tulang di bagian tulang belakang. "Lalu dirujuk lagi ke RS Bojonegoro, ternyata tak patah tulang, katanya alergi. Di kasih obat, sembuh (hilang bintik)," ungkap Siti.

Selang beberapa bulan kambuh panas dan bintik. "Kemudian dibawa ke RS PKU Cepu Blora. Dirawat 10

hari tidak ada perubahan, dirujuk ke RS Moewardi Solo di lab 7 kali belum ditemukan penyakit, tapi tidak mau operasi," ungkapnya.

Hingga kemudian dibawa ke RS di Sragen (RS Sarila Husada) 2 kali periksa, dan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, langsung terdiagnosa autoimun, dan operasi 2 kali. "Sekarang kon-

tol 1 bulan sekali, biaya operasional cukup berat karena suami atau bapaknya Sofia hanya petani dan serabutan. Sementara saya ibu rumah tangga biasa," ungkapnya.

Sofia yang saat ini sudah kelas 1 SMP (MTsN) menggunakan KIS. "Semangat belajar sangat tinggi dan Sofia ingin sembuh," jelas Siti liris. (Vin)-f



Sofia Nur Afizatus S

KR-Istimewa

Elfano Perlu Pengobatan Lanjutan

KONDISI Elfano Imanda Arayhan (3) yang terkena kanker limfoma belum kunjung membaik. Setelah menyelesaikan protokol kemoterapi selama 14 minggu, saat ini masih dilakukan pelacakan kembali. Hal ini karena ditemukan tumor lagi yang penyebarannya sampai di ginjal dan hati. Sehingga perlu pengobatan lanjutan.

"Kalau secara fisik, anak saya terlihat sehat. Makan juga seperti biasa. Tapi ternyata kesehatannya belum membaik," tutur ibunda Elfano, Leli Fitri saat mengambil sumbangan pembaca KR, di Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat, Kamis (22/6). Leli datang ditemani sang suami, Ngudiono.

Atas sumbangan dari pembaca sebesar Rp 3,3 juta, warga Wlahar Wetan RT 009/RW 002 Wlahar Wetan, Kalibagor, Banyumas Jateng ini mengucapkan banyak terimakasih. Bantuan akan dipakai untuk kehidupan sehari-hari selama kelanjutan proses pengobatan Elfano di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Mengingat mereka harus tinggal di rumah singgah selama di Yogya.

Sumbangan berasal dari NN Yogya Rp 50 ribu, Kel Bakpia Pathok 25 Rp 250 ribu, Aji Kebonsari Rp 50 ribu, Evan Azka Bangunjiwa Bantul Rp 100 ribu, Anwar S Rp 250 ribu, Kel HRS Kledokan Rp 200 ribu, Bu Ris Rp 200 ribu, Gea Laksita Rp 250 ribu, Hamba Allah Yogya Rp 50 ribu, MAL Rp 100 ribu, SM

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)



KR-Retno Wulandari

Penyerahan sumbangan dari pembaca KR untuk Elfano.

Yogya Rp 100 ribu. Alm Sukatmiatun binti Kartodikromo Rp 100 ribu, KUN Rp 100 ribu, Iin Rp 50 ribu, Bpk Indro Pitoyo Rp 50 ribu, NN 21 Rp 50 ribu, Titeek Palembangwati Rp 100 ribu, Kasih Rp 50 ribu, AA1122 Rp 100 ribu, Mika Rp 50 ribu, Pengajian Ahad Pagi Masjid Safinatur Rahmah Sapen Demangan Rp 100 ribu. SWSH Rp 50 ribu, NN Rp 50 ribu, Enggar 100 ribu, NN Rp 50 ribu, Mika Gowongan Lor Yogya Rp 50 ribu, NN Rp 50 ribu, NN Rp 50 ribu, Endro Jalan Tendean Rp 50 ribu, Eri Rp 100 ribu, Ibu Deni Kedai Roti Denys Rp 100 ribu, LPS Rp 200 ribu dan Bagas Dewi Rp 100 ribu. (Ret)-f

P3MK UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

Tingkatkan Mutu dan Pemasaran Jamu Tradisional

YOGYA (KR) - Kelompok perajin jamu tradisional Jati Husada Mulya (JHM) di Pa-dukuhan Watu, Argomulyo, Sedayu, Bantul berusaha melestarikan tradisi warisan para leluhur. Kelompok yang beranggotakan 30 orang perajin jamu tersebut menjadikan usaha itu sebagai tambahan penghasilan rumah tangga yang rata-rata bermata pencaharian petani.

"Jamu tradisional yang diproduksi dan dipasarkan ada 2 jenis yaitu jamu cair dan instan. Jamu cair yang diproduksi antara lain kunyit asam, beras kencur, temu lawak, brotowali dan uyup-uyup. Sedangkan jamu instan yang diproduksi secara berkelompok antara lain jahe, secang, kunir putih dan temu lawak," kata Ketua Kelompok JHM Wagiyanti di Yogyakarta, Senin (24/7).

Menurut Wagiyanti, para perajin ja-

mu JHM ingin terus menjaga dan meningkatkan kualitas, mengingat bahwa tujuan konsumen minum jamu untuk kesehatan dan menghindari gangguan kesehatan karena jamu yang diproduksi kurang sehat misalnya karena faktor higienis.

Selain itu kelompok ingin meningkatkan penjualan melalui media sosial. Guna memberikan layanan terbaik bagi masyarakat, para anggota JHM mengajukan permohonan kepada Pusat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kerja Sama (P3MK) Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

P3MK UMBY menyambut baik atas permohonan tersebut dan menugaskan staf dosen Dr Agus Slamet MP MCE dan Widarta MM. Kedua dosen tersebut dari Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Agroindustri

dan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMBY untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan pada kelompok perajin jamu JHM.

"Kalau untuk penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya hygiene dan sanitasi pada proses pengolahan jamu tradisional dari awal persiapan bahan, proses, dan pengemasannya disampaikan oleh Agus Slamet. Sedangkan penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan usaha dan pemasaran khususnya pemasaran secara online diberikan oleh Widarta," terang Wagiyanti.

Para perajin jamu JHM antusias mengikuti penyuluhan dan pelatihan serta akan menerapkan materi penyuluhan untuk meningkatkan kualitas produk dan peningkatan pemasaran online melalui media sosial. (Ria)-f



KR-Istimewa

Anggota Kelompok perajin jamu tradisional Jati Husada Mulya (JHM) bersama dosen UMBY se usai mengikuti pelatihan.

DISNAKERTRANS KOTA YOGYA DAN LPK-AR-RUM Tingkatkan Keterampilan Menjahit Warga



KR-Juvinlarto

Sebagian peserta Program Pelatihan Menjahit Tingkat Terampil berfoto bersama dengan instruktur dan hasil karya yang dipamerkan.

YOGYA (KR) - Sebanyak 19 peserta, warga Kota Yogyakarta mengikuti Penutupan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Terampil kerja sama LPK Ar-Rum dengan Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Yogyakarta, Senin (24/7) di Gedung F Museum Benteng Vredeburg. "Selama 30 hari, peserta mengikuti pelatihan dari 16 Juni sampai 22 Juli 2023. Dalam penutupan ini juga digelar fashion show dan acara untuk memamerkan hasil karya peserta didik selama mengikuti pelatihan," tutur instruktur, Mudji Harjanti SPd kepada KR di sela kegiatan.

Penutupan dihadiri Dra Endah Nur Setyaningsih, Fendi Widyanto SST dari Disnakertrans Kota Yogya, Pimpinan LPK Ar Rum R Ratna Arum Widyati SS MPd. "Sudah sejak awal berdiri

2002, LPK Ar Rum di Jalan Gayam (Bung Tardjo) No 1 Yogya digandeng Disnakertrans Kota Yogya untuk memberikan pelatihan menjahit," ungkapnya.

Salah satu peserta pelatihan, Ima Kasriani warga Umbulharjo menyatakan bekal pelatihan menjahit Tingkat Terampil menambah kemampuannya yang sebelumnya dulu dirinya pernah mengikuti pelatihan Tingkat Pemula. Sehingga bisa membuka usaha menjahit dan mendapatkan penghasilan.

"Kini keterampilan menjahit bisa lebih bervariasi, seperti misal dengan pecah pola seperti yang diajarkan dan saya juga bisa membuat desain model sendiri sebagai penjahit busana wanita dengan kemampuan jahit tunik (gaun panjang) celana panjang, dan kebaya modern," ungkapnya. (Vin)-f

LG BANTU BUKU BACAAN 330 PAUD Dukung Gerakan Literasi Nasional

YOGYA (KR) - Mendukung kampanye Pemerintah untuk meningkatkan literasi masyarakat, PT LG Electronics Indonesia (LG) melalui salah satu pilar tanggung jawab sosial perusahaan, LG Loves Children, mendistribusikan paket buku bacaan bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di berbagai daerah di Indonesia.

"Selain bertumbuhnya wawasan, lewat kemampuan literasi yang baik, anak belajar nilai-nilai hidup yang akan berguna pada pembangunan masyarakat Indonesia di masa mendatang," ujar President of LG Electronics Indonesia Lee Taejin, Selasa (25/7).

Komitmen LG ini tertuang dalam nota kesepahaman LG dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Salah satu butir utama MoU, melalui Program LG Loves Children, perusahaan mendukung pendistribusian paket buku bacaan anak ke 330 PAUD yang tersebar di Indonesia. Angka 330 ini dikata-

kan Lee Taejin, terkait usia keberadaan LG di Indonesia yang telah mencapai 33 tahun.

Dijelaskan, LG Loves Children merupakan salah satu pilar tanggung jawab sosial perusahaan LG di Indonesia.

Selain LG Loves Children, kampanye ini memiliki tiga pilar lainnya yaitu LG Loves Green yang lebih berfokus pada dukungan bagi penciptaan lingkungan hidup yang berkelanjutan, LG Loves School

yang memusatkan aktivitasnya untuk mendukung pendidikan, serta LG Loves and Care yang pusat aktivitasnya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut Lee Taejin, dalam program ini setiap PAUD akan mendapatkan empat paket buku, berisi tiga buku bacaan bagi anak usia dini setiap paketnya.

Tak hanya pada pendistribusian, LG bahkan terlibat pengembangan

dan penyusunan dua buku bacaan yang dibagikan. Keduanya berjudul Tanaman Tomat Lilo dan Gina, serta Ayo, Mengenal Bentuk! hasil kolaborasi LG dan Kemendikbudristek disesuaikan kebutuhan anak PAUD.

Ditambahkan, LG dan Kemendikbudristek juga menjalin komitmen pendistribusian buku bagi guru Sekolah Dasar, sebagai bahan acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari. (San)-f



KR-Istimewa

Bersama Kemendikbudristek, LG mendistribusikan buku bacaan untuk 330 PAUD.



3.622 Karya SH Mintardja

TETAPI Swandaru tahu benar, apa yang sedang terjadi diluar barak. Ia tidak dapat dikelabui, bahwa suara dikejaunan yang menyebut dirinya Kiai Dandang Wesi adalah suara Agung Sedayu.

Agaknya Agung Sedayu yang pernah mendengar nama Kiai Dandang Wesi dari gurunya dan mendengar ceritanya, segera mengambil alih persoalan. Agung Sedayu sadar, bahwa karena gurunya berada didalam barak itu, maka ia tidak akan dapat berbuat apa-apa untuk menghadapi hantu-hantu itu dengan cara yang serupa.

"Aku tidak tahu apa yang kau lakukan" bisik Sumangkar yang berjongkok disamping Agung Sedayu dibalik rimbunnya dedaunan.

Agung Sedayu meraba lehernya yang sakit karena ia harus berteriak-teriak dengan nada suara yang rendah dan dalam. Sambil menelan ludahnya ia memandang Sumangkar yang keheran-heranan. "Kita sedang bermain hantu-hantu desis

Agung Sedayu kemudian, "Agaknya guru sudah dapat menangkap apa yang aku lakukan."

"Tetapi bagaimana dengan hantu-hantu itu?"

"Seperti yang kita lihat. Mereka adalah manusia-manusia biasa. Hanya ada dua diantara mereka yang memakai pakaian seperti hantu. Dua orang itulah yang apabila terpaksa harus menampakkan dirinya. Tetapi yang lain, yang bersembunyi dikegelapan itu sama sekali tidak menyerupai hantu."

Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia melihat lima atau enam orang mengendap-endap dibelakang barak, di tambah dengan dua sosok hantu yang tinggi dan berkepala jerangkong.

"Permainan mereka hampir habis" desis Agung Sedayu. Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. "Nah, apalagi yang akan mereka lakukan" gumam Agung Sedayu. Agung Sedayu dan Sumangkar pun mer-

ayap semakin dekat. Tiba-tiba saja Agung Sedayu memungut sebuah batu. Ia melihat hantu-hantu itu mulai melempari barak dengan batu-batu pula.

"Aku akan membalas" desis Agung Sedayu. Sebagai seorang yang memiliki kemampuan membidik yang tinggi Agung Sedayupun kemudian dengan sekuat tenaga melempar hantu yang berkepala tengkorak itu. Demikian kerasnya, sehingga gemeletuk batu yang mengenai tengkorak itu telah mengejutkan sekelompok orang-orang itu. Apalagi, hantu yang berkepala tengkorak itu menjadi sedemikian terkejutnya, sehingga tanpa sesadarnya ia mengaduh.

"Ssst" desis kawannya. Namun batu yang lain telah mengenai punggung salah seorang diantaranya.

"Nah" teriak Agung Sedayu "marilah kita berperang dengan batu. Kalian jangan melempari barak itu. Akulah Kiai Dandang Wesi." (Bersambung)-f